

BAB V

MANFAAT KERJASAMA PERTANIAN SISTEM *MUZÁRA'AH* YANG DILAKSANAKAN YPI DENGAN P3KPI

Yayasan Pesantren Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, salah satunya fungsinya adalah pengabdian kepada masyarakat. Implementasinya secara kelembagaan adalah, melakukan pemberdayaan kepada masyarakat lingkungannya melalui kegiatan kemitraan yang dibangun antara YPI dan masyarakat. Karena masyarakat lingkungan YPI adalah petani, maka kegiatan kemitraan yang paling sesuai adalah kegiatan pertanian.

Kegiatan kemitraan bidang pertanian yang telah dibangun, mengandung maksud dan tujuan yang selaras dengan visi, misi dan tujuan Yayasan Pesantren Indonesia. Tujuannya adalah peningkatan kualitas pendidikan umat sehingga masyarakat sanggup, siap dan mampu untuk hidup secara dinamis pada masyarakat bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Upaya yang dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut kepada masyarakat sekitar adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani oleh YPI tidak saja berdimensi duniawi dalam bidang ekonomi pertanian, tetapi juga berdimensi ukhrawi melalui kerjasama sama berbasis syari'ah dan pendidikan mental petani. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama pertanian (*al-falâh*) yang berbasis syari'ah bertujuan untuk mewujudkan *al-falâh*¹. *Al-falâh* menurut Jalaluddin

¹ Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syari'ah*. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), 27

Rahmat, bermakna kemakmuran, keberhasilan atau pencapaian apa yang diinginkan atau dicari, yang dengannya kita berada dalam kebahagiaan, atau terus menerus menikmati ketentraman, kenyamanan atau hidup yang penuh berkah kebaikan.²

Kerjasama pertanian antara YPI dan petani yang tergabung dalam anggota P3KPI telah mendatangkan manfaat yang besar kepada kedua belah pihak. Manfaat tersebut baik secara finansial, maupun non finansial. Manfaat tersebut, sejalan dengan konsep *masalah al-,ammah* yang di gagas Abu Yusuf, bahwa kesejahteraan yang diraih bukan hanya materil tapi juga moral dan spiritual. Terwujudnya manfaat tersebut tidak lepas dari dukungan kekuatan dari kedua belah pihak. Walau demikian, ada juga hal-hal yang menjadi hambatan sehingga perjalanan kerjasama tidak mulus. Untuk itu ada beberapa peluang yang dapat dikembangkan oleh YPI agar kerjasama ini semakin baik, manfaatnya semakin besar dan luas. Kesemuanya itu akan diurai berikut ini.

A. Manfaat bagi Petani

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para petani yang tergabung dalam P3KPI, manfaat kerjasama yang dirasakan petani adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Pekerjaan Tetap

Kondisi masyarakat dilingkungan Ma'had Al-Zaytun adalah buruh tani. Lahan pertanian menjadi sarana pokok dalam mencari

² Jalaluddin Rachmat, *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Qur'an Menyikapi Kesulitan Hidup*, (Jakarta: Serambi. 2010), 18

penghidupannya. Sebagai buruh tani, kehidupan perekonomiannya tergantung kepada kegiatan pertanian orang lain. Sementara, petani pemilik lahan, dalam mencari tenaga buruh tani, tidak terikat kepada seseorang. Ia secara bebas memilih siapa saja buruh tani yang akan diajak bekerja. Oleh karena itu, buruh tani tidak memiliki kepastian dalam lapangan pekerjaan.

Petani yang tergabung dalam anggota P3KPI, mendapatkan garapan yang tetap dari YPI. Sebelum bergabung, anggota P3KPI mayoritas sebagai buruh tani. Mereka akan tetap menggarap lahan milik YPI selama yang bersangkutan mau dan siap bekerjasama. Dengan demikian, petani memiliki kepastian dalam pekerjaannya. Hal ini membuat petani menjadi tenang dan gembira, sebagaimana di tuturkan oleh Ramin, anggota P3KPI asal Kroya ketika ditanya tentang kesan kerjasama dengan YPI sebagai berikut: *“....Senang sekali, senangnya ibarat kulimah, ada tempatnya, punya tempat garapan yang pasti, tidak usah cari kemana-mana..”*

Sebelum mendapatkan lahan garapan dari YPI, beberapa diantara anggota P3KPI yang menyewa lahan untuk bertani. Hal ini sebagaimana dituturkan Rapudin, petani anggota P3KPI asal Tanjungkerja sebagai berikut:

“Kalau dulu nyewa, biayanya 5-6 juta per bahu tiap tahunnya. Kalau di saya, bisa juga sewanya pake gabah 25 kwintal per tahun perbahu. Satu tahun 2 kali tanam. Tapi susah karena harus juga nyari modal. Sekarang nyewanya harganya 7,5 juta per bahu, tapi kalo tanah rigasi mahal, bisa 10-11 juta “³

³ Hasil wawancara dengan Rapudin, petani anggota P3KPI asal Tanjungkerta tanggal 7 Agustus 2016

Bekerja bagi seseorang bukan hanya sekedar mendapatkan hasil, tetapi sebagai sarana aktualisasi diri. Beratnya pekerjaan, tidak lebih berat dari beban karena menganggur, apalagi kalau sudah berluarga. Status menganggur bagi seseorang merupakan problem tersendiri, yang secara psikologis akan membebani seseorang. Kondisi menganggur ini, seringkali mendorong pada perilaku-prilaku negatif seperti tindakan kriminalitas, penyalahgunaan obat terlarang, munculnya kegiatan ekonomi ilegal dan kerawanan sosial lainnya⁴.

Pekerjaan bertani, merupakan pekerjaan yang perlu ketelatenan dan ketekunan. Banyak proses yang harus dilalui dan harus terencana dengan baik. Ketepatan waktu menjadi kunci keberhasilan petani, apalagi pada lahan tadah hujan. Petani harus cermat dalam membaca alam dan musim. Bila lambat, pasti serentetan problem akan dihadapi, demikian pula kalau terlalu cepat.

Pekerjaan seperti itu, akan menuntut untuk fokus, karena akan berhadapan dengan resiko. Resiko akan berkait dengan hasil yang diperoleh, untung atau rugi. Hasil yang diperoleh akan berkait dengan masa depan diri dan keluarganya. Dengan pemikiran fokus pada kegiatan pertanian, maka akan terhindar dari pikiran-pikiran negatif. Orang yang dalam hidupnya disibukkan dengan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah

⁴ Curatman, Aang. *Teori Ekonomi Makro*. (Cirebon: Swagati Press, 2010), 103-104. Lihat pula Siahaan, N.H.T. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga, 2004), 100

akan memberikan balasan yang baik. Allah berfirman dalam Surat an-Nahl ayat 97:

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ مِّنْ عَمَلٍ صَالِحًا مَّن ذَكَرَ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“..Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan..”⁵

Ibnu Jarir Ath-Thabary, dalam menafsirkan kalimat “*hayatan thayyiba*” mengutip sebuah riwayat dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud kehidupan yang baik adalah rizki yang halal di dunia.⁶

Sayid Qutub menafsirkan ayat di atas bahwa orang yang berbuat baik dengan landasan iman kepada Allah, balasannya akan memperoleh kehidupan yang baik di bumi ini. Maksud kehidupan baik bukan saja dalam bentuk harta, tetapi juga selain harta seperti ketentraman, keridhoan, kesehatan dan keberkahan. Kebaikan yang diperoleh di dunia tidak akan mengurangi pahala kebaikan di kahirat kelak.⁷

2. Mendapat Dukungan Modal Kerja dan Terhindar dari Ekonomi Ribawi

⁵ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama, 1996), 417

⁶ Ath-Thabary, Abu Ja'far Muhammad ibnu Jarir. *Tafsir at-Thabary jilid XVI terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), 308-309

⁷ Qutub, Sayyid. *Tafsir fii Dhilali Al-Qur'an jilid IV*. (Bairut: Daar asy-Syuruq, 1984), 2193

Kegiatan pertanian memerlukan modal yang tidak sedikit dengan resiko yang cukup tinggi⁸. Bagi petani biasa, mendatangkan modal merupakan problem tersendiri. Kondisi buruh tani di Kecamatan Gantar mayoritas tidak *bankable*, karena proses pinjaman realitasnya perlu agunan dan harus faham prosedur. Petani umumnya berfikir simple, tidak mau direpotkan oleh prosedur-produr tersebut. Kondisi ini, mendorong petani untuk mencari jalan singkat dalam memperoleh permodalan. Tidak sedikit kemudian memilih meminjam kepada perorangan yang berprofesi sebagai peminjam uang, sekalipun dengan suku bunga yang cukup tinggi. Ada beberapa istilah dalam peminjaman uang di masyarakat Gantar, ada yang disebut *tiga belasan*, *lima belasan*. Hal ini sebagaimana dituturkan Karsa, Petani Mekarjaya sebagai berikut:

“...Pinjemnya yarnen atau bayar panen dengan sistem tigabelasan, bahkan ada juga yang limabelasan. Maksudnya ketika kita pinjam 1 juta, maka kita bayar 1,3 juta untuk satu musim, kalau limabelasan, berarti kembalinya 1,5 juta, kalo tidak bisa bayar, ya nambah lagi bunganya, jadi dibayar musim berikutnya, tapi bayarnya tambah lagi jadi 1,6 juta...”⁹

Pembiayaan produksi pertanian termasuk *high risk*. Permodalan yang digunakan adalah habis pakai, seperti untuk membayar tenaga, pembelian obat-obatan dan pupuk, terlebih jika dalam penggunaan hasil pinjaman tidak termenej dengan baik. Akibat dari sistem peminjaman seperti di atas, tidak sedikit yang terjerat masalah. Hal ini sebagaimana di

⁸ Rustiadi, Eman, Susun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 216

⁹ Hasil wawancara dengan Karsa, anggota P3KPI asal Mekarjaya, tanggal 12 Agustus 2016

alami oleh Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya. Ia menuturkan sebagai berikut:

“...Iya, tahun 2013 saya pernah pinjam 23 juta untuk modal mengolah sawah dan membeli gabah, ternyata tidak berhasil, karena sedang musim hama dan harga padinya sedang kurang baik. Temen saya yang minjamen uang tidak mau terima alasannya. Dari hutang saya 23 juta menjadi 29 juta. Dari hasil penjualan padi, saya bayar 14 juta, sisanya 15 juta. Kemudian hutang tersebut bertambah lagi jadi 19 juta. Setelah panen, saya bayarkan lagi 5 juta, maka tinggal 14 juta tapi utangnya nambah lagi jadi 17 juta. Musim panen berikutnya saya bayar lagi 6 juta, tinggal 11 juta. Karena “uangnya jalan” maka utangnya menjadi 14 juta. Alhasil dari 23 juta menjadi 36 juta dalam waktu 4 musim.¹⁰

Pemberian modal kerja yang diberikan oleh YPI kepada para petani, selain terhindar dari berbagai kesulitan akibat sistem pinjam-meminjam yang berjalan di lingkungannya, juga mendapat kepastian untuk melakukan proses produksi pertanian. Setiap tahapan kegiatan pertanian, selalu berkait dengan dana. Mulai dari tahap persiapan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai pemanenan diperlukan modal. Dengan kepastian modal, maka proses kegiatan pertanian menjadi pasti dan tepat waktu. Ketepatan waktu pengolahan akan sangat berpengaruh kepada keberhasilan petani.

Penyiapan permodalan oleh YPI, memberi manfaat yang besar bagi petani. Petani fokus perhatiannya adalah kepada pengerjaan proses bertani. Seluruh tahapan kegiatan pertanian dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses untuk mendapatkan modal cukup simple. Intinya petani membuat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal. 12 Agustus 2016.

perencanaan, laksanakan tahapan pekerjaan, maka modal akan didapatkan sesuai dengan kebutuhan.

Rasa senang petani mendapatkan lahan berikut permodalannya dari YPI, dirasakan oleh Tolib, petani asal Mekarsari Desa Mekarjaya. Ia bertutur sebagai berikut: *“...Iya saya sangat senang sekali, karena saya punya lahan garapan yang pasti berikut modalnya lagi. Tidak ada dah ditempat lain..”*¹¹

3. Terjadi Peningkatan Ekonomi

Uang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya butuh uang. Pepatah ini seringkali diungkapkan banyak orang. Maknanya manusia tidak akan terlepas dari hajat finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang primer, sekunder maupun tersier. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, Nabi mendorong umat manusia untuk melakukan *kasab* atau usaha. *Kasab* yang terbaik, menurut Nabi adalah usaha dengan tangannya sendiri, salah satu wujudnya adalah pertanian. Dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari, Nabi bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ –

عَلَيْهِ السَّلَامُ – كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri.

¹¹ Hasil wawancara dengan Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari tanggal 12 Agustus 2016.

Dan sesungguhnya nabi Daud „alaihi salam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.”¹²

Petani yang tergabung dalam P3KPI, menjadikan pertanian sebagai kasab untuk keluarganya. Karena pengalaman, ketekunan, ketersediaan modal serta bimbingan, maka hasil yang didapatkan cukup baik. Petani anggota P3KPI merasakan banyak peningkatan secara ekonomi. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Karsa, anggota P3KPI asal Mekarjaya sebagai berikut:

“...Pada musim rendeng, setiap panennya saya dapat sekitar 28 juta bersih. Bila musim sadon antra 12-13 juta. Saya bisa beli motor 2 Honda Beat dan Mio. Jadi sekarang saya punya motor 3 buah. Punya 2 unit traktor, mesin air, grabak (alat perontok padi). Saya juga bisa merenovasi rumah dan yang paling penting saya bisa membayar utang saya yang 23 juta itu. Saya sekarang bercita-cita mau membeli mobil, makanya sekarang saya terus bersungguh-sungguh bertaninya agar bisa berhasil. Termasuk juga kuli traktor di tanah yang digarap yayasan...”¹³

Hal senada diungkapkan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya, ketika ditanya manfaat yang dirasakan dalam bekerjasama dengan YPI, ia menuturkan sebagai berikut : *“ Alhamdulillah sekarang punya motor, belinya tidak nyicil (cash). Saya juga sudah beli tanah, bisa bayar sekolah anak-anak, punya perabotan rumah, dapat peralatan pertanian lengkap, beli traktor, gerabak, mesin air..”*

¹² HR. Bukhari, Kitab al-Buyu”, Bab Kasbi ar-Rojuli wa „Amalihi Biyadihi II/730 no.2072

¹³ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal 12 Agustus 2016

Peningkatan ekonomi pun dirasakan Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari Desa Mekarjaya, ia menuturkan manfaat yang dirasakan selama bekerjasama dengan YPI sebagai berikut:

“...Kalo musim rendengan saya dapat 65 juta bersih, kalo musim sadon kurang lebih 48 juta. Saya dapat kebeli traktor 2 buah, 1 mesin air dan 1 grabag. Namun, saya sekarang sedang ditimpa musibah, anak saya ada yang terkena penyakit berat. Selama 2 tahun ini saya habis 500 juta. Saya pernah dipinjami oleh Syaykh untuk biaya berobat sebanyak 80 juta, sekarang baru bisa bayar 50 juta dari hasil panen, masih kurang 30 juta lagi. Jadi uang hasil panen sekarang untuk berobat anak saya...”¹⁴

Pendapatan petani anggota P3KPI cukup tinggi bila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Indramayu. Pada tahun 2015, UMK Indramayu sebesar Rp. 1.465.000,- dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 1.665.810,-. Pendapatan Karsa misalnya, pada musim rendeng mendapat 28 juta dan musim sadon 13 juta, jika musim ketiga tidak menggarap lahan, maka perolehan 1 tahun sebesar Rp. 41 juta. Rata-rata perbulannya adalah 3,4 juta. Berarti 2 x lipat lebih dari standar UMK Indramayu. Menurut teori upah yang digagas Smith, bahwa hasil yang diperoleh petani berada di atas upah *subsistensi*, berarti memiliki standar hidup yang tinggi.

4. Terjadi Perubahan Prilaku dan Budaya

Kerjasama kemitraan pertanian antara anggota P3KPI dan YPI menganut model inti plasma. YPI sebagai intinya dan petani sebagai plasmanya. YPI sebagai inti, selain memberikan fasilitas lahan, bibit dan permodalan, juga berbagai bimbingan kepada petani sebagai plasma.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari tanggal. 12 Agustus 2016

Bimbingan ini menyangkut teknis bertani dan selain teknis pertanian, yaitu manajemen dan mental.

Bimbingan teknis pertanian, menyangkut pemilihan bibit yang baik, pemanfaatan sumber air, pengolahan lahan, pengenalan karakter lahan dan pengamanannya.

Bimbingan diluar teknis pertanian menyangkut manajemen dana dan mental. Petani dibimbing manajemen pengelolaan modal dan hasil panen. Permodalan diatur supaya efektif, efisien dan tepat sasaran. Seluruh penggunaan dana diatur dengan prosedur administrasi yang ketat, agar terhindar dari penyalahgunaan modal untuk hal-hal yang konsumtif. Hasil pertanian disentralkan ke istana beras (gudang beras Al-Zaytun).

Untuk memenej pendapatan petani, mereka diarahkan menjadi anggota koperasi Desa Kota yang didirikan YPI. Sebagian besar hajat konsumsi dan rumah tangga, seperti beras, gula, minyak, sabun, diterjen dan lain-lain telah disiapkan oleh koperasi. Petani tinggal mengajukan kebutuhan mereka ke sekretaris P3KPI dan selanjutnya mengambil barang yang dihajatkan ke kantor koperasi. Petani juga diarahkan menyisihkan sebagian hasilnya melalui simpanan masa depan di koperasi. Penggunaan simpanan ini, sewaktu-waktu dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman kepada koperasi.

Bimbingan mental yang didapatkan petani, menyangkut *attitude*, bagaimana bersikap terhadap dirinya, lingkungannya, baik terhadap

sesama maupun lingkungan alam. Banyak perubahan perilaku pribadi petani, seperti halnya dituturkan Faiz, sekretaris P3KPI sebagai berikut:

“..Yang bisa dilihat kasat mata adalah perilaku, seperti gaya hidup, penampilan berpakaian, banyak sekali berubah, mereka sekarang bisa menempatkan diri. Di awal-awal luar biasa, rambut acak-acakan, pakaian bawa karep sendiri. Sekarang sudah tertib. Demikian pula dalam kehidupan keseharian di masyarakat, sudah mengikuti pola disini, contoh kecil cara minum ngopi ikut di Mahad tidak pake gula. Petani yang awalnya merokok, sekarang banyak yang sudah meninggalkan, sekalipun sebagian kecil dirumanahnya masih, tapi sudah bisa menempatkan diri.”¹⁵

Perubahan perilaku pada petani, dirasakan membawa manfaat bagi mereka. Manfaat tersebut berefek pula pada aspek ekonomi dan kesehatan. Dalam hal merokok misalnya, banyak diantara petani yang sudah berhasil melepaskan diri dari ketergantungan terhadap rokok. Efek yang mereka rasakan membuat mereka bahagia. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Karsa, anggota P3KPI ketika ditanya mengenai manfaat dari kerjasama dengan YPI, sebagai berikut:

“..Sekarang saya tidak merokok. Dulu saya merokok 4 bungkus sehari. Tapi waktu itu dinasehati oleh Syaykh bahwa merokok itu tidak ada untungnya. Awalnya memang berat, tapi sekarang kerasa enak, badan jadi sehat..”¹⁶

Lebih lanjut, ketika Karsa ditanya mengenai jumlah pengeluaran dana untuk rokok, ia menuturkan: *“..Iya, harga rokok sekitar 15.000 per bungkusnya, jadi 60.000 sehari. Jadi kalo sebulan 60.000 x 30, wah besar*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Faiz, Sekretaris P3KPI tanggal 10 Agustus 2016

¹⁶ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal 12 Agustus 2016

*juga ya Rp. 1.800.000,-. Ternyata besar juga ya. Iya yang difikirkan asal nikmat saja, jadi tidak terfikirkan kesehatan dan jumlah uangnya.*¹⁷

Hal senada dikemukakan Ramin, anggota P3KPI asal Kroya, ketika ditanya mengenai masalah merokok. Ia menuturkan sebagai berikut:

*“..Iya dulu merokok, sekarang sudah 1 tahun tidak merokok. Biasanya sehari semalem habis 3 bungkus. Satu bungkusnya 15.000, jadi sehari 45.000. Jadi kalo sebulan jadi berapa ya, 1.350.000, banyak juga ya kalo dikumpulkan. Sekarang Alhamdulillah sudah tidak merokok. Alhamdulillah bisa ngirit, nafas juga jadi lega..”*¹⁸

5. Terjadi Peningkatan Status Sosial

Setiap kelompok manusia memiliki parameter sendiri tentang status sosial seseorang. Dalam masyarakat petani di Kecamatan Gantar, kepemilikan lahan dan peralatan pertanian menjadi indikator tinggi rendahnya status sosial masyarakat petani. Bagi petani yang memiliki luas lahan tertentu, akan memiliki status sosial tinggi di masyarakat. Demikian juga bagi yang memiliki peralatan pertanian tertentu, akan mendapatkan status sosial tersendiri.

Para petani yang tergabung sebagai anggota P3KPI, mayoritas buruh tani yang tidak memiliki lahan sendiri. Namun walaudemikian, banyak petani yang sudah memiliki peralatan pertanian sendiri, seperti traktor, mesin air, grabag. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Karsa, petani anggota P3KPI dari Mekarjaya sebagai berikut:

¹⁷ ibid

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 10 Agustus 2016

“....Saya bisa beli motor 2 Honda Beat dan Mio. Jadi sekarang saya punya motor 3 buah. Punya 2 unit traktor, mesin air, grabak (alat perontok padi). Saya juga bisa merenovasi rumah dan yang paling penting saya bisa membayar utang saya yang 23 juta itu..”¹⁹

Pernyataan senada dikemukakan oleh Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya. ketika ditanya mengenai hasil kerjasama dengan YPI, ia menuturkan sebagai berikut: *“..Saya sudah beli tanah, bisa bayar sekolah anak-anak, punya perabotan rumah, dapat peralatan pertanian lengkap, beli traktor, gerabak, mesin air..”²⁰*

Menurut Faiz, ada 18 petani anggota P3KPI yang sudah memiliki traktor, sedangkan untuk mesin air dan grabag hampir semuanya memiliki. Berkait dengan kepemilikan peralatan pertanian sebagai hasil kerjasama dengan YPI ini, Faiz menuturkan sebagai berikut:

“..Secara ekonomi sudah terlihat, kenapa? sebelumnya, dirumahnya tidak punya peralatan pertanian, sekarang sudah punya traktor, punya grabag, punya mesin air, punya motor. Itu di masyarakat menjadi orang terhormat. Status sosial mereka berubah di mata masyarakat. Petani yang di tempatnya tidak punya sawah secara pribadi, hanya punya garapan, tapi punya traktor sendiri, punya mesin air sendiri, grabakan, itu dimata masyarakat memiliki status social tersendiri.”²¹

Adanya peningkatan status sosial petani, diakui oleh keluarga dan lingkungan mereka. Awalnya, keluarga mereka meragukan, bahkan ada yang melarang untuk bekerjasama dengan YPI. Berkat ketekunan dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal 12 Agustus 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 10 Agustus 2016

²¹ Hasil wawancara dengan Faiz, Sekretaris P3KPI tanggal 10 Agustus 2016

bimbingan, petani dapat membuktikan bahwa kerjasama dengan YPI dapat meningkatkan status sosial mereka. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Ramin, anggota P3KPI asal Kroya sebagai berikut:

“...Dulu awalnya mah saudara-saudara gak percaya, bahkan istri juga melarang ikut saudara-saudaranya. Tapi saya bilang ini mah niatnya usaha untuk cari makan. Setelah terbukti, ada tetangga yang ngomong, tuh kang Ramin sekarang mah hebat, maka saudaranya juga sekarang malu, jadi nunduk sekarang mah. Dulunya bilang gini-gini, akhirnya sekarang mah gak berani ngomong apa-apa, disangkanya awalnya mereka bilang itu untuk kepentingan yayasan saja, tapi sekarang saya punya traktor juga, bawa traktor lagi, punya grabagan, itu salutnya disitu. kurang apa itu kang Ramin.”²²

Status sosial seseorang dapat menjadi faktor yang dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seseorang.²³ Status sosial ada yang diperoleh dengan sendirinya (*ascribed status*), seperti kasta, ada juga yang diusahakan (*achieved status*)²⁴. Status sosial yang diperoleh petani merupakan status sosial yang diperoleh akibat dari usaha yang dilakukan.

6. Terjadi Peningkatan Pergaulan dan Wawasan Petani.

Petani anggota P3KPI sudah menjadi bagian dari civitas kampus Al-Zaytun. Oleh karena itu pada setiap *event-event* yang dilaksanakan Al-Zaytun, semua petani atau perwakilan petani, selalu diundang dan diberi tempat. Dalam kegiatan rutin seperti peringatan Tahun Baru Muharram, Shilaturrahim Ied Fitri, Ied al-Adha dan kegiatan-kegiatan insidental,

²² Hasil wawancara dengan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 10 Agustus 2016

²³ Maniku, Shatory, Sinolungan JSV dan Opod. *Hubungan Kebahagiaan dan Status Sosial pada Keluarga di Kelurahan Tanjung Batu. Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 2 no. 3, (November 2014), 2

²⁴ Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis tentang Berbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 42

seperti penerimaan tamu-tamu khusus baik dari unsur pemerintahan, tokoh masyarakat dan lain-lain, ada perwakilan dari anggota P3KPI.

Keterlibatan petani dalam kegiatan diatas, memberi kesan tersendiri bagi mereka. Petani merasa senang karena diakui, dihargai dan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarja sebagai berikut:

“...Saya alhamdulillah diakui oleh yayasan, suka diikuti acara-acara hari rayaan, menerima tamu-tamu. Kemarin saya juga bisa bertemu dengan jenderal dari Mabes waktu tasyakuran panen. Sebelumnya gak pernah, saya kan orang kecil. Tapi di Zaytun saya diundang duduk bareng eksponen, para tamu, tidak dibeda-bedakan. Jadi sekarang saya percaya diri, ternyata manusia itu sama..”²⁵

Perasaan senang dengan pergaulan di Al-Zaytun, diungkapkan pula oleh Sunadi, petani anggota P3KPI asal Kadungkacip sebagai berikut:
“...Senang pa !, Banyak temen, kebersamaan, ukhuwah, tidak usah nyari modal, Jadi kesemangatan itu adanya dari situ. Ikutan acara-acara dengan tamu-tamu penting. Kemarin ketemu Jenderal dari Jakarta, acara SERGAP...”²⁶

7. Meningkatnya Kualitas Pendidikan Keluarga.

Pendidikan anak merupakan bagian penting untuk mempersiapkan keturunan mereka agar hidup lebih baik. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi orang tua. Tidak dapat disangkal bahwa untuk pemenuhan kepentingan anak diperlukan dana yang tidak sedikit.

²⁵ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 12 Agustus 2016.

²⁶ SERGAP singkatan dari Serap Gabah Petani, yaitu program dari Mabes TNI Angkatan Darat untuk mengawal hasil panen para petani.

Sekalipun pemerintah telah memprogramkan pendidikan gratis, namun banyak biaya lain yang perlu disiapkan. Biaya pendidikan terlebih dibutuhkan tatkala anak sudah masuk ke jenjang perguruan tinggi.

Suasana akademis kampus Al-Zaytun, sedikit banyak telah memberikan pengaruh kepada petani mengenai pentingnya pendidikan bagi keluarga. Petani telah berani untuk menyisihkan sebagian hasil pertaniannya untuk investasi pendidikan anaknya. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Ramin, petani asal Kroya : “ *Anak saya 4, semua sudah sekolah, kecuali yang paling kecil. Yang paling besar, sudah kuliah di Al-Amin, kedua di UIN Bandung dan ketiga masih SMP...*”²⁷

Petani berkeyakinan bahwa menyiapkan dana untuk kepentingan pendidikan anaknya, penting agar masa depan mereka lebih baik. Hal ini dungkapkan Ramin sebagai berikut:

“ *Pendidikan itu, penting untuk masa depan anak saya, agar tidak seperti saya. Saya mah tidak makan bangku sekolah. Saya tabungkan hasil panen untuk membiayai sekolah anak saya. Memang butuh uang banyak apalagi anak saya yang kuliah. Tapi saya jadi lebih semangat lagi cari uangnya...*”²⁸

8. Terjadi Peningkatan Spiritualitas Petani.

Kegiatan pertanian di Kecamatan Gantar, banyak dikaitkan dengan tradisi, mulai dari persiapan tanam sampai panen. Paling tidak ada 2 tradisi yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, yaitu *Sedekah Bumi* dan *Mapag Sri*. *Sedekah Bumi* adalah tradisi yang dilakukan petani menjelang

²⁷ Hasil wawancara dengan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 10 Agustus 2016

²⁸ ibid

mengolah lahan. Tradisi ini biasanya dilakukan ketika masuk musim *rendeng*. *Sedekah Bumi* adalah sebagai pembelajaran agar manusia *respek* terhadap alam.²⁹ *Mapag Sri* adalah tradisi yang dilakukan petani menjelang panen. Berkaitan dengan tradisi ini, Sunadi, anggota petani P3KPI asal Kadungkacip, Tangungkerta menuturkan: “..*Iya ada, di awal kalau mau nyangkut namanya Sedekah Bumi, kalau mau panen Mapag Sri, ada wayangan, pesta-pesta begitu.*”³⁰

Kedua tradisi diatas, sampai sekarang masih berjalan. Kegiatan tersebut selain berisi do'a juga dimeriahkan dengan pentas seni budaya setempat, seperti wayangan, organ tunggal, dangdut atau sandiwara. Penyelenggaraan kegiatan tersebut, dibiaya bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Selain itu juga masyarakat menyiapkan tumpeng untuk sajian pesta.

Ma'had Al-Zaytun dalam menyikapi tradisi yang sudah berakar di masyarakat, tetap menyelenggarakan kedua tradisi tersebut. Hanya saja tradisi tersebut dimodifikasi dengan kegiatan *khataman Al-Qur'an* dan *istighasah*.

Kegiatan di atas dihadiri oleh unsur pimpinan YPI, tamu-tamu khusus, pengawas pertanian, perwakilan civitas Ma'had Al-Zaytun, anggota P3KPI beserta keluarganya. Tamu-tamu khusus, setiap acara

²⁹ Safitri, Regina. *Belajar Mbumi Bersama Mbah Rono*. (Yogyakarta: Galangpress. 2015), 24

³⁰ Hasil wawancara dengan Sunadi, petani anggota P3KPI asal Kadungkacip tanggal 7 Agustus 2016

berbeda, terkadang dari tokoh lintas agama, unsur keamanan negara, aparat pemerintahan, Departemen Pertanian, Perbankan dan lain-lain

Kegiatan *khataman* berisi pembacaan Al-Qur'an 30 juz, oleh 30 orang qari. Masing-masing membaca 1 juz, sehingga khatam. Adapun *istighasah* berisi *dzikir*, pembacaan *asmaul husna*, *asmaun nabi* dan diakhiri do'a.

Selesai *khataman* dan *istighasah* dilanjutkan dengan penyampaian pesan-pesan dari pimpinan YPI Al-Zaytun dan tamu khusus. Dalam acara ini disampaikan pula informasi-informasi perkembangan mengenai kegiatan P3KPI dan berbagai arahan yang menyangkut kemajuan petani ke depan.

Acara puncak diisi kegiatan ramah mamah, berupa makan nasi kuning bersama yang dibuat oleh petani. Setiap petani wajib membawa nasi tumpeng dan lauk-pauknya. Seluruh tumpeng dikumpulkan, kemudian dimakan bersama oleh seluruh peserta *khataman* dan *istighasahan* beserta seluruh tamu yang hadir.³¹

Peralihan tradisi ini, disadari petani membawa manfaat yang lebih daripada tradisi sebelumnya. Petani sudah dapat memilih tradisi yang perlu dilakukan dan tidak berdasarkan pertimbangan yang logis. Hal ini sebagaimana diungkapkan Rusyadi, petani anggota P3KPI asal Temiyang ketika ditanya mengenai keterlibatannya dalam tradisi yang berjalan di masyarakat. Ia menuturkan sebagai berikut: "...*Ya tidak lah, sekarang kan*

³¹ Hasil observasi penulis. Penulis ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

sudah mengerti, mending untuk istighasahan, baca doa, dimakan bareng-bareng kita dan keluarga-keluarga...”³²

Tradisi baru ini memberikan nuansa religiusitas yang tinggi kepada para petani, karena lantunan bacaan ayat Al-Qur’an, dzikir, *asmaul husna*, *asmaun nabi* dan do’a-doa bergema sepanjang acara. Disamping itu tumbuhnya kebersamaan dan kesetaraan antara petani dan keluarganya dengan seluruh unsur civitas Ma’had Al-Zaytun dan para tamu. Hal ini sengaja diciptakan dengan setingan acara, semua peserta duduk bersila. Kemudian pada acara makan, dibuat lingkaran-lingkaran kecil masing-masing 10 orang yang pesertanya berbaur dari seluruh unsur.

Pembinaan spiritual kepada petani berikutnya, melalui kegiatan shalat dan dzikir Jum’at. Petani anggota P3KPI, senantiasa dihimbau untuk melaksanakan shalat Jum’at di Masjid Al-Hayat Al-Zaytun. Mereka diberi ruang duduk dibaris depan bersama guru dan eksponen YPI. Dalam kesempatan Dzikir Jum’at,³³ anggota P3KPI seringkali di absen dan di ekspose kepada seluruh jamaah Shalat Jum’at. Keberhasilan-keberhasilan serta progres aktivitas petani, menjadi salah satu bahan pembicaraan Syaykh Al-Zaytun pada acara tersebut.

9. Tumbuhnya Jiwa Sosial di Kalangan Petani.

Petani anggota P3KPI diajarkan untuk memiliki sikap berbagi kepada makhluk lain maupun kepada sesama. Sikap berbagi ini

³² Hasil wawancara dengan Rusyadi, petani anggota P3KPI asal Temiyang tanggal 7 Agustus 2016

³³ Dzikir Jum’at adalah ceramah Syaykh Al-Zaytun yang disampaikan setelah shalat Jum’at.

ditumbuhkan dengan cara berfikir santun terhadap alam. Dalam hal tanaman mereka dimakan binatang misalnya, ditanamkan sikap berbagi, bahwa makhluk lain pun butuh makanan. Hal ini sebagaimana dituturkan Saefudin, Pengawas P3KPI sebagai berikut:

“...beliau (Syaykh Al-Zaytun) di dalam pengarahan kepada kami bahwa petani itu mesti diarahkan berbahasa positif atau positif thinking. Bila ada gangguan hasil panen seperti tikus, itu istilahnya diperhalus jadi den bagus. Kemudian bahasanya: “sudah jangan banyak-banyak makan, ini untuk santri. Bukan mengumpat atau marah, bila ada hama yang makan padi, diarahkan untuk dapat berbagi, karena makhluk lain pun perlu makan. Jadi yang ditekankan pada aspek mental kejiwaan sehingga mereka lebih santun kepada alam, jangan sampai kita mengumpat, marah, karena mereka juga makhluk yang butuh makanan.”³⁴

Petani anggota P3KPI diperintahkan untuk membayar zakat. Dengan kewajiban zakat, dampak sosialnya tumbuh kepedulian terhadap sesamanya yang membutuhkan. Petani P3KPI tidak saja menunaikan Jammas kepada YPI, tetapi juga berbagi secara langsung kepada tetangga mereka. Hal ini sebagaimana dituturkan Karsa, anggota P3KPI dari Mekarjaya:

“..Alhamdulillah, dihitung-hitung sekarang saya keluarkan untuk zakat dan sedekah kurang lebih 6 juta setahun. Di berikan ke Yayasan untuk Masjid 1-2 juta. Yang lainnya diberikan kepada penduduk sekitar rumah saya. Setiap Ramadhan saya beli beras kira-kira 6 kwintal untuk masyarakat setempat.”³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Saefudin, Pengawas P3KPI tanggal 7 September 2016

³⁵ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal 12 Agustus 2016.

Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari, menuturkan hal yang senada, sebagai berikut:

“..Iya sekarang saya tiap panen bayar sedekah, saya bayar Jammas (Shadaqah pembangunan Masjid) sekitar 2 juta ke yayasan. Kemudian juga setiap „iedul fitri saya bagikan uang kepada penduduk masing-masing sebesar 20.000 untuk yang tua-tua, jompo, janda-janda, anak yatim, untuk anak-anak 10.000. Saya juga bagi-bagi beras untuk mereka. Jadi setahunnya saya zakat kurang lebih 8 juta.”³⁶

Para petani dalam mengeluarkan zakat, berangkat dari keikhlasan untuk membantu dan berbagi, bukan karena keterpaksaan apalagi karena tekanan dari YPI. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Ramin, anggota P3KPI asal Kroya :

“...Senang, bisa bayar zakat, tapi orang di luar nggak percaya, katanya mana mungkin. Ada juga orang bilang, itu karena tekanan, tapi saya bilang engga itu niat saya. Itu zakatnya dipaksa ! engga kata saya, kalau mau bayar silakan, kalo engga juga engga apa.”³⁷

Pernyataan yang sama, diungkapkan Karsa, petani asal Mekarjaya sebagai berikut:

“... Rasanya bahagia, saya bisa berbagi. Karena setiap harta yang di dapat itu ada hak bagi kaum miskin. Saya sekarang yakin itu, karena suka di ceramahi Syaykh. Saya tidak terpaksa, saya ikhlas dan saya justru gembira bisa berbagi kepada yang memerlukan.”³⁸

Kesadaran berbagi ini tumbuh setelah menjalin kerjasama dengan YPI dan mendapatkan pembinaan yang terus menerus. Sebelumnya,

³⁶ Hasil wawancara dengan Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari tanggal 12 Agustus 2016

³⁷ Hasil wawancara dengan Ramin, petani anggota P3KPI asal Kroya tanggal 10 Agustus 2016

³⁸ Hasil wawancara dengan Karsa, petani anggota P3KPI asal Mekarjaya tanggal 12 Agustus 2016

menurut pengakuan dari anggota P3KPI tidak pernah melakukan hal tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Tolib, anggota P3KPI asal Mekarsari Desa Mekarjaya sebagai berikut:

“...Kalo dulu boro-boro ngasih, saya justru suka diberi oleh yayasan Al-Zaytun, karena tiap tahun suka bagi-bagi zakat dan daging qurban. Kalo sekarang kata Syaykh, haram menerima zakat, karena sudah mampu, bahkan harus ngasih ke orang lain.”³⁹
Hal senada diungkapkan Karsa, petani anggota P3KPI asal

Mekarjaya sebagai berikut: *“...Belum pernah pak, boro-boro zakat, untuk kepentingan sendiri juga kurang. Tapi kalo ada lebih juga dulu mah tidak pernah. Paling-paling fitrah berapa kilo saja, itu juga kadang-kadang..”*

Pembinaan sikap berbagi diperkuat dengan melibatkan petani anggota P3KPI dalam setiap acara pembagian zakat fitrah dan qurban. Petani diberi tugas untuk mendata mustahik yang berada dilingkungannya. Data mustahik kemudian disetorkan ke Panitia Zakat dan Qurban Al-Zaytun. Panitia bersama Sekretaris P3KPI memastikan kepada para petani bahwa mustahik yang diajukan adalah yang betul-betul memiliki kriteria sebagai mustahik. Keterlibatan petani dalam kegiatan ini, menumbuhkan rasa senang untuk berbagi dan menumbuhkan kepercayaan diri. Hal ini sebagaimana diungkapkan Tolib, petani asal Mekarsari Desa Mekarjaya ketika ditanya mengenai suka duka kerjasama dengan YPI, menuturkan sebagai berikut:

³⁹ Hasil wawancara dengan Tolib, petani anggota P3KPI asal Mekarsari tanggal 12 Agustus 2016

“...Sukanya banyak, setiap qurban dan zakat fitrah Ied Fitri, saya tugas membagikan beras dan daging kepada penduduk yang kurang mampu. Setiap Ramadhan saya ditugaskan oleh yayasan untuk membagikan beras kepada penduduk disekitar rumah di lingkungan saya. Kalau Hari Raya „Iedul Adha saya diajak untuk membagikan daging dan beras ke penduduk kampung saya. Jadi saya sudah dianggap orang mampu oleh penduduk sekitar saya...”⁴⁰

Dari uraian manfaat kerjasama yang dirasakan petani mengindikasikan tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan secara umum terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Menurut Abraham Maslow ada 5 tingkatan kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. *Physiological needs* (kebutuhan fisiologis), yaitu kebutuhan dasar hidup seperti makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan seks.
2. *Security needs* (kebutuhan rasa aman), yaitu terhindar dari rasa takut dan hal-hal yang mengancam dirinya baik dari masalah ekonomi maupun sosial, memiliki lingkungan hidup yang baik dan teratur.
3. *Social needs* (kebutuhan sosial), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan kasih sayang dalam kehidupan sosial, memiliki teman, diakui dalam pergaulan dan rasa kebersamaan.
4. *Esteem needs* (kebutuhan penghargaan), yaitu kebutuhan untuk dihargai dan dihormati.

⁴⁰ ibid

5. *Actualization needs* (kebutuhan aktualisasi diri) yaitu kebutuhan untuk berkontribusi untuk orang lain atau lingkungan serta mengoptimalkan potensi diri sepenuhnya.⁴¹

Setelah manusia sudah melewati kelima hierarki kebutuhan di atas, maka manusia memasuki tahap *peak experience*, yakni pengalaman spiritual.⁴²

Analisa tercapainya kesejahteraan berdasarkan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dikaitkan dengan manfaat yang dirasakan petani anggota P3KPI, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Kesejahteraan Petani Anggota P3KPI

No	Hierarki Kebutuhan Manusia	Manfaat Kerjasama yang Dirasakan Petani
1	<i>Physiological needs</i> (kebutuhan fisiologis)	<ul style="list-style-type: none"> a. Petani mengalami peningkatan ekonomi, sehingga dapat memenuhi hajat hidup dasarnya. b. Terjadi perubahan perilaku dan budaya, sehingga tumbuh budaya sehat dan mampu memenej kekayaan untuk bekal hidupnya.
2	<i>Security needs</i> (kebutuhan rasa aman)	<ul style="list-style-type: none"> a. Petani memiliki pekerjaan tetap, sehingga merasa tenang dalam menjalankan hidup. b. Petani mendapatkan dukungan lahan dan modal kerja, sehingga aman dalam menjalankan usahanya dalam bertani.
3	<i>Social needs</i>	Meningkatnya pergaulan dan wawasan,

⁴¹ Hamid, Sanusi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jogjakarta: Deepublish, 2012), 65-66. Lihat pula Maulana, Heri DJ. *Promosi Kesehatan*. (Jakarta: EGC, 2009), 64, lihat pula Sutikno, Raja Bambang. *The Power of Empathy in Leadership*. (Jakarta: Gramedia, 2007), 72. Lihat pula Rahmat Hidayat, Deden. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 165-166

⁴² Prijaksono, Ariwibowo dan Marlan Mardianto. *The Power of Transformation*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 127. Lihat pula Suprajitno, Ariwibowo dan Iriati Erning Praja. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), xxiii.

No	Hierarki Kebutuhan Manusia	Manfaat Kerjasama yang Dirasakan Petani
	(kebutuhan sosial)	sehingga dirinya diterima dikalangan kelompok masyarakat terdidik dan kalangan orang-orang yang dianggap dihormati.
4	<i>Esteem needs</i> (kebutuhan penghargaan)	a. Petani meningkat status sosialnya sehingga dihargai oleh keluarga dan lingkungannya. b. Petani meningkat kualitas pendidikan keluarganya, sehingga masa depan keluarganya diharapkan lebih baik
5	<i>Actualization needs</i> (kebutuhan aktualisasi diri)	Tumbuh jiwa sosial sehingga mampu berbagi untuk sesama dan lingkungannya serta berkorban untuk kepentingan umat secara luas.
6	Pengalaman spiritual	Terjadi peningkatan spiritualitas petani melalui kegiatan-kegiatan khataman Al-Qur'an, dzikir, doa asmaul husna dan asmaun nabi menggantikan tradisi petani lingkungan yang berbau klenik dan huru-hura.

B. Manfaat bagi YPI Ma'had Al-Zaytun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada unsur Pimpinan YPI, Pengurus P3KPI dan Pengawas, manfaat yang diperoleh pihak YPI dari kerjasama pertanian dengan para petani adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Produktivitas Lahan

Lahan yang dimiliki Ma'had Al-Zaytun seluas 1.200 ha. Dua ratus hektar untuk areal pendidikan, selebihnya, 1000 ha untuk pendukung yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Lahan yang dikhususkan pertanian sekitar 500 ha.

Pada awal berdirinya Al-Zaytun, lahan-lahan yang dimiliki YPI dikelola sendiri oleh karyawan Al-Zaytun, namun tidak berhasil. Pada perkembangan berikutnya, civitas Al-Zaytun yang berminat untuk menggarap berkelompok membentuk Kelompok Tani Terpadu (KTT). KTT menggarap lahan YPI dengan sistem bagi hasil. Sistem seperti inipun tidak berhasil, bahkan ada beberapa kasus penyalahgunaan lahan. Lahan yang dikerjasamakan digadaikan kepada pihak lain. Inilah yang menjadi salah satu sebab didirikannya P3KPI. Hal ini sebagaimana dituturkan Syaykh Al-Zaytun sebagai berikut:

“..Latar belakang didirikannya P3KPI, pertama adalah untuk mengefektifkan lahan yang dimiliki yayasan. Karena lahan dimiliki oleh yayasan, yang sekarang dapat ditanami dengan baik, pada awalnya adalah lahan yang belum dikonsolidasi. Dari tahun 1999 – 2002 konsolidasi lahan menyeluruh secara bertahap sampai tahun 2007. Kemudian civitas akademika bersama-sama dengan tim konsolidasi lahan menggarap, dengan system bagi hasil, namun tidak produktif, bahkan cenderung disalahgunakan, sekalipun segala saprodi dipenuhi dan Yayasan hanya menginginkan setoran per tahun 2 ton / ha. 1 ton musim rendeng dan 1 ton musim sadon...”⁴³

Lahan pertanian yang produktif, sejak kerjasama dengan petani anggota P3KPI, semakin tahun semakin bertambah. Pertambahan ini seiring dengan meningkatnya jumlah petani yang bergabung menjadi anggota P3KPI. Pada tahun 2013 lahan yang terkonsolidasi dan ditanami padi 412,5 bahu, tahun 2014 meningkat menjadi 450 bahu dan tahun 2015 seluas 525 bahu.⁴⁴ Pada tahun 2014, tanah yang produktif meningkat dari

⁴³ Hasil wawancara dengan Syaykh A.S. Panji Gumilang, tanggal 9 Agustus 2016

⁴⁴ Sumber data : Muslih Faiz, Sekretaris P3KPI

tahun sebelumnya seluas 37,5 bahu atau 9,1 %. Pada tahun berikutnya, 2015, lahan produktif meningkat lagi seluas 75 bahu atau 16,6 %.

Lahan yang produktif, dilihat dari prespektif ekonomi paling tidak memiliki 4 keuntungan, yaitu peningkatan nilai jual tanah, kualitas lahan semakin baik, pendapatan hasil tani dan rasio beban pajak menurun. Dengan demikian semakin luas tanah YPI yang produktif, maka semakin meningkat manfaat yang diperoleh.

2. Keamanan Lahan Terjaga dengan Baik

Masyarakat Gantar dan sekitarnya, mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Bagi petani, lahan pertanian menjadi sumber utama penghasilan mereka. Petani melakukan berbagai cara untuk mendapatkan lahan, ada yang memiliki sendiri, menggadai, menyewa, kerjasama, bahkan ada yang menggunakan lahan-lahan kosong milik perhutani yang tidak produktif.

Seiring perkembangan daerah Gantar pasca dibukanya tol Cipali, harga tanah termasuk sawah merangkak naik. Rata-rata harga tanah sawah per bahu antara 250 juta – 600 juta, tergantung posisi dan kualitas tanah.. Harga gadai sawah perbahu berkisar antara 80 juta – 200 juta. Adapun harga sewa sawah per bahunya antara 8 juta – 12 juta per tahunnya⁴⁵. Harga-harga tersebut tentunya hanya dapat dijangkau oleh petani kalangan tertentu yang memiliki cukup dana.

⁴⁵ Sumber : Muslih Faiz, sekretaris P3KPI.

Kondisi harga tanah, harga gadai dan sewa di atas, mengakibatkan banyak petani yang memilih berprofesi sebagai buruh tani. Ada pula petani yang mencari lahan yang tidak memerlukan dana sewa atau gadai, yaitu mencari lahan-lahan kosong yang tidak produktif.

Lahan YPI yang terhampar di wilayah Kecamatan Gantar dan sekitarnya, tidak lepas dari gangguan-gangguan keamanan berkaitan dengan kepemilikan lahan. Berdasarkan penjelasan Ichsan Din Ilyas, persoalan lahan yang dihadapi YPI adalah sebagai berikut:

“..Permasalahan yang terjadi kaitan lahan milik YPI paling tidak menyangkut 3 permasalahan, yaitu: Pertama terjadi penguasaan atas lahan YPI oleh orang yang tidak berhak (menyerobot), dalam bentuk penanaman atau penggunaan lahan tanpa seizin YPI (Pasal 385 KUHP). Kedua, tindakan tipu gelap, yaitu penyewaan dan penggadaian lahan kepada orang lain tanpa sepengetahuan YPI (Pasal 378 KUHP). Ketiga tindakan pemalsuan surat tanah milik YPI (Pasal 263 KHUP)..”⁴⁶

Penanganan terhadap masalah-masalah di atas adalah dengan melaporkan kepada yang berwajib. Pihak YPI melakukan tindakan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Tindakan yang dibenarkan hukum terhadap segala bentuk kejahatan yang dilakukan seseorang adalah dengan melaporkan kepada pihak kepolisian. Hal ini sebagaimana dituturkan Ichsan Din Ilyas sebagai berikut: *“.....Al-Zaytun menempuh prosedur hukum dengan cara melaporkan kepada polisi disertai bukti-bukti kepemilikan dan penguasaan lahan....”⁴⁷*

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ichsan Din Ilyas, anggota dewan Pembina YPI sekaligus sebagai penanggungjawab keamanan Al-Zaytun tanggal 18 Oktober 2016

⁴⁷ ibid

Upaya lain adalah dengan melakukan tindakan antisipatif berupa menyempurnakan surat-surat tanah dan penguasaan lahan oleh YPI. Bentuk penguasaan dilakukan dengan pemberdayaan lahan dengan cara ditanami, baik secara langsung oleh karyawan YPI maupun oleh petani yang tergabung dalam P3KPI. Cara seperti ini sebagaimana dijelaskan oleh Ichsan Din Ilyas ketika ditanya mengenai cara mengantisipasi permasalahan lahan yang dihadapi YPI sebagai berikut:

“.....Melengkapi surat-surat tanah dan melakukan penguasaan lahan, dengan cara penanaman lahan, baik oleh YPI maupun petani yang kerjasama dengan YPI...”

Salah satu manfaat kerjasama YPI dan anggota petani yang tergabung dalam P3KPI adalah semakin banyaknya lahan YPI yang terkelola dengan baik. Lahan yang terkelola dengan baik akan mengakibatkan penguasaan lahan oleh YPI semakin baik. Dengan demikian, anggota P3KPI memiliki andil dalam pengamanan lahan-lahan YPI. Lebih lanjut hal ini dituturkan oleh Ichsan Din Ilyas ketika ditanya mengenai peran petani dalam pengamanan lahan YPI sebagai berikut:

“....Ada 2 peran yang dilakukan anggota P3KPI dalam pengamanan lahan, yaitu pertama penguasaan lahan atas nama YPI, sehingga lahan menjadi produktif dan kedua, pemberian informasi kepada pihak keamanan Al-Zaytun jika ada pihak-pihak yang melakukan tindakan penyerobotan atau tindakan penguasaan yang tidak sah. Anggota P3KPI beberapa kali berhasil mengantisipasi terjadinya penyerobotan lahan oleh pihak-pihak yang berniat tidak baik, dengan segera melaporkan hal tersebut kepada bagian keamanan Al-Zaytun...”

Tindakan yang dilakukan anggota P3KPI dalam mengamankan lahan-lahan milik YPI merupakan bentuk *simbiosis mutualisma*. Anggota P3KPI mengamankan lahan milik YPI, sehingga petani anggota P3KPI tetap dapat menggarap lahan YPI sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini selaras dengan asas *mu'âmalah* yang berbasis syari'ah, yaitu *ta'âwuniyah*.

3. Terwujudnya Ketahanan Pangan

YPI Al-Zaytun menyelenggarakan pendidikan dengan system *boarding house*. Seluruh pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pengurus YPI dan karyawan tinggal dalam kompleks Al-Zaytun. Seluruh hajat konsumsi mereka disiapkan oleh YPI, termasuk untuk memenuhi hajat wali santri dan tamu yang berkunjung ke Al-Zaytun. Setiap hari yang makan di Al-Zaytun kurang lebih 8.000 orang. Untuk memenuhi hajat konsumsi, 3x makan, bagian kitchen YPI memasak beras 1 ton per hari. Satu ton beras berasal dari 1,6 ton gabah.⁴⁸ Dengan demikian, kebutuhan beras dalam 1 bulan adalah 30 ton atau setara dengan 68 ton gabah. Dalam 1 tahun berarti dibutuhkan 360 ton beras atau 576 ton gabah.

. YPI dalam memenuhi hajat konsumsi di atas, melakukan upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dengan cara bekerjasama dengan petani yang tergabung dalam P3KPI, sehingga YPI tidak tergantung kepada kekuatan luar. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Syaykh A. S.

⁴⁸ Konversi gabah ke beras 60 %.

Panji Gumilang ketika ditanyakan tentang latar belakang bekerjasama dengan petani anggota P3KPI, sebagai berikut:

“...Ketahanan pangan adalah kecukupan dan kemandirian pangan itu sendiri bagi lingkungan yang sudah ditetapkan, Lingkungan yang kita ditetapkan adalah lingkungan kampus yang konsumennya kurang lebih 10.000 setiap hari. Supaya punya ketahanan yang jelas, tidak tergantung pada kekuatan di luar, maka itu yang dimaksudkan ketahanan pangan, artinya bisa mandiri dan bisa menjual kalau ada lebih.”⁴⁹

YPI mendapatkan manfaat yang besar setelah kerjasama dengan anggota P3KPI dijalankan. Pendapatan padi setiap musimnya mengalami surplus, sehingga mampu menjual ke luar. Keadaan seperti ini seperti halnya dituturkan oleh Syaykh A. S. Panji Gumilang:

“..Dampak adanya kerjasama P3KPI dengan Al-Zaytun sangat positif. Setelah terbentuk P3KPI dengan anggota masyarakat petani itu, al-Zaytun bisa surplus. Surplusnya itu bisa dibagikan kepada rakyat melalui proses bulog, Mulai tahun 2016 ini, bisa melepas beras kepada bulog untuk rakyat kurang lebih 1000 ton, berarti itu dampak positifnya...”⁵⁰

Sebelum kerjasama dengan P3KPI, bagian logistik Al-Zaytun, harus berjibaku setiap harinya guna mendapatkan gabah dari petani. Pencarian gabah, tidak saja di lingkungan Indramayu, tapi juga sampai ke Subang dan Sumedang. Problematika lain yang terjadi adalah mengenai harga, karena YPI yang butuh, maka harga ditentukan kondisi pasar, sehingga kurang menentu. Kondisi seperti ini ketahanan pangan Al-Zaytun tidak terjaga. Hal ini sebagaimana diterangkan Syaykh A. S. Panji

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Syaykh A. S. Panji Gumilang, tanggal 13 Agustus 2016

⁵⁰ ibid

Gumilang tatakala ditanya latar belakang kerjasama dengan P3KPI, sebagai berikut:

“.....Setelah ditimbang dengan penuh pertimbangan dan kebijakan, bila cara ini diteruskan maka sudah barang pasti kita tidak bisa mandiri dalam pangan, khususnya padi/beras, dan itu membahayakan stabilitas pangan yang kebutuhan hari-harinya telah jelas. Sedangkan panen tidak selamanya jelas. Yang jelas setiap tahun harus mempersiapkan kekurangan dari pada hajat yang diperlukan...”

Kerjasama dengan P3KPI menyebabkan pihak YPI merasa aman, karena kebutuhan pokok untuk konsumsi seluruh civitas dapat terjaga. Pihak YPI juga tidak dikhawatirkan dengan fluktuasi harga gabah di lapangan. Dengan demikian memberikan kemandirian yang sebenarnya, sehingga tidak terkena dampak orang-orang yang memanfaatkan kesempatan dalam kondisi kesempitan dalam bidang pangan.

4. Meningkatkan Perekonomian YPI

Hasil pertanian berupa bahan pokok makanan, merupakan komoditas yang bernilai ekonomi cukup baik. Peluang usaha dalam bidang ini sangat terbuka lebar, karena pangsa pasarnya sudah jelas. Penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 250 juta semuanya perlu makan. Disamping itu banyak produksi-produksi turunan dari beras, seperti tepung, makanan dan lain-lain.

Produksi beras yang dihasilkan petani masih belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga harus impor. Pada tahun 2015, Indonesia impor beras dari Thailand dan Vietman sebanyak 1,5 juta

ton dan tahun 2016 ini masih akan impor⁵¹. Menurut Jendral Dudung Abdul Rahman, Komandan SERGAP Provinsi Jawa Barat, bahwa pada tahun 2020, yang akan menjadi sumber konflik di dunia ini bukan lagi minyak dan energi, tapi masalah pangan dan air bersih. Oleh karena itu, TNI sebagai aparat pengendali keamanan negara terjun langsung untuk mengamankan produksi padi dengan program Serap Gabah Petani (SERGAP).⁵²

Peluang ini diambil oleh YPI dengan mengoptimalkan lahan-lahan yang dimiliki untuk produksi padi. Hasil panen yang diperoleh YPI dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Data Hasil Panen YPI Tahun 2012-2016⁵³

NO	MASA TANAM	HASIL PANEN		
		RENDENG	SADON	JUMLAH
1	2012-2013	747.274	194.745	942.019
2	2013-2014	1.119.482	392.641	1.512.123
3	2014-2015	1.581.434	424.755	2.006.189
4	2015-2016	1.588.089	380.000	1.968.089

Kebutuhan internal untuk konsumsi civitas kampus Al-Zaytun pertahunnya, rata-rata 360 ton beras atau 576 ton gabah. Berdasarkan data hasil panen pada table 5.2, berarti memperoleh surplus dari kebutuhan internal. Pada tahun 2013 surplus gabah sebanyak 366 ton gabah, tahun 2014: 936 ton, tahun 2015: 1.430 ton dan tahun 2016: 1.392 ton.

⁵¹ <http://bkpd.jabarprov.go.id>. Diakses 19 Oktober 2016

⁵² Disampaikan pada acara tasyakuran panen di Al-Zaytun tanggal 3 Agustus 2016.

⁵³ Sumber: Muslih Faiz, Sekretaris P3KPI

Surplus perolehan panen diserap oleh anggota Koperasi Desa Kota Al-Zaytun. Sampai tahun 2016, jumlah anggota koperasi tersebut sebanyak 2.965 orang⁵⁴. Kebutuhan beras masing-masing anggota rata-rata 20 kg beras. Total beras yang dibutuhkan perbulannya adalah 59 ton, berarti kebutuhan 1 tahun sebanyak 711 ton.

Anggota koperasi mendapatkan harga subsidi untuk pembelian beras. Harga beras per kilonya adalah Rp. 7.000. Sekalipun demikian, YPI tetap memperoleh margin, karena margin bukan dari selisih harga beras saja, tetapi dari produk turunan lainnya dalam proses penggilingan, seperti bakatul, sekam dan lainnya.

Kerjasama YPI dengan P3KPI, selain dapat mensejahterakan anggota Koperasi Desa Kota, juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi YPI. YPI mendapatkan margin rutin dari penjualan beras kepada anggota. Dengan demikian kerjasama ini telah memenuhi asas *mu'âmalah* yaitu untuk memperoleh keuntungan.

5. Berkontribusi dalam Ketahanan Pangan Indonesia

Kerjasama YPI dengan P3KPI, tidak saja membawa berkah bagi pihak-pihak yang bekerjasama, tetapi juga pada masyarakat luas. Kelebihan beras yang diproduksi YPI bersama para petani P3KPI, selain disalurkan ke Koperasi Desa Kota untuk anggotanya, juga dijual ke Bulog Indramayu.

⁵⁴ Nara sumber : Abdurrahman, pengurus Koperasi Desa Kota Al-Zaytun

Penjualan beras kepada bulog secara ekonomi memang kurang menguntungkan, karena harga belinya menggunakan standar pemerintah. Namun hal ini dilakukan sebagai komitmen dari YPI untuk berkontribusi terhadap ketahanan pangan Indonesia, khususnya kabupaten Indramayu. Komitmen ini sesuai dengan nama kelompok taninya yaitu Perkumpulan Petani Penyangga Ketahanan Pangan Indonesia (P3KPI). Hal ini sesuai dengan ungkapan Syaykh A. S. Panji Gumilang:

“...Setelah terbentuk P3KPI dengan anggota masyarakat petani itu, al-Zaytun bisa surplus. Surplusnya itu bisa dibagikan kepada rakyat melalui proses Bulog, Mulai tahun 2016 ini, bisa melepas beras kepada Bulog untuk rakyat kurang lebih 1000 ton, berarti itu dampak positifnya. Sekalipun harga belinya sesuai harga pemerintah, kita lebih senang menjual ke Bulog dari pada ke tengkulak, karena itu bentuk komitmen kita dalam menyangga ketahanan pangan Indonesia, khususnya Indramayu sesuai dengan namanya P3KPI, Perkumpulan Petani Penyangga Ketahanan Pangan Indonesia...”⁵⁵

Hasil kerjasama YPI dengan anggota P3KPI telah dapat secara nyata berkontribusi secara luas untuk menyediakan bahan makanan pokok masyarakat. Manfaat kerjasama tidak saja dirasakan oleh YPI dan anggota P3KPI, tetapi juga masyarakat Indramayu. Dengan demikian, kerjasama pertanian yang berjalan selaras dengan tujuan *mu‘âmalah* dalam Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.

6. Dapat Melakukan Fungsi Pengabdian kepada Masyarakat.

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan YPI terhadap masyarakat sekitar kampus adalah menjalin kerjasama dengan petani yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Syaykh A. S. Panji Gumilang tanggal 9 Agustus 2016.

tergabung dalam P3KPI. Pemberdayaan masyarakat dimaknai secara luas, bukan sekedar mempekerjaan masyarakat dalam bidang pertanian. Pemberdayaan memiliki makna, melakukan pembudayaan yang baik dalam bertani di kalangan masyarakat petani. Hal ini sebagaimana diungkapkan Syaykh A. S. Panji Gumilang, ketika ditanya mengenai latar belakang berdirinya P3KPI. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“..Agar petani lingkungan kampus ini bisa bersama-sama dengan YPI Ma’had Al-Zaytun memanfaatkan lahan yang dimiliki YPI semaksimal mungkin, sehingga lahan produktif bermanfaat bagi seluruhnya, baik penghuni kampus maupun petani itu sendiri. Dan juga agar petani memiliki budaya bertani sesuai yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia...”

Pemberdayaan masyarakat merupakan implementasi dari fungsi pengabdian terhadap masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari visi misi Ma’had Al-Zaytun. Dalam landasan kerja civitas Al-Zaytun disebutkan bahwa *“Mendidik dan Membangun Semata-mata hanya untuk Beribadah kepada Allah”*, wujudnya adalah seluruh *amaliyah* para civitas mesti dapat memberikan manfaat dan berkah kepada umat manusia. Disamping itu, YPI Al-Zaytun sudah memiliki perguruan tinggi, maka dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Al-Zaytun⁵⁶, khususnya bidang pengabdian masyarakat, adalah melakukan

⁵⁶ Nama perguruan tingginya adalah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI ALAZIS), yang terdiri dari 3 fakultas dan 6 Prodi. Fakultas Tarbiyah. Memiliki 2 Prodi yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Syariah, terdiri dari Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah) dan Hukum Ekonomi Syari’ah (Mu’amalah) dan Fakultas Dakwah, terdiri dari Prodi Manajemen Dakwah (MD) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). (A. S. Panji Gumilang. *Al-Zaytun Pusat Pendidikan, Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian*. (Indramayu: YPI, 2014), 47)

pemberdayaan masyarakat sekitar dalam bentuk pembinaan terhadap petani yang tergabung dalam P3KPI.

Manfaat yang didapatkan petani dan YPI melalui kerjasama ini, dalam pandangan Abu Yusuf adalah terwujudnya *maslahah al-ammah*. Kemaslahatan yang diwujudkan tidak saja oleh pihak-pihak yang bekerjasama, tetapi juga keluarga besar Al-Zaytun termasuk warga Kabupaten Indramayu. Dari aspek *maqâsid al-syar'i*, dapat memenuhi kemaslahatan *ḍaruriyah*, *hâjjiyah* dan *tahsîniyah*. Kemaslahatan *ḍaruriyah*, yaitu terpeliharanya harta (*hifz al-mâl*) milik YPI karena dapat diberdayakan secara baik. Kemaslahatan *hâjjiyah*, yaitu terwujudnya akad akad mu'amalah yang dapat menguntungkan kedua belah pihak berdasarkan asas-asas akad dalam mu'amalah syari'ah. Kemaslahatan *tahsîniyah*, yaitu terbinanya perilaku-prilaku yang baik di kalangan petani, baik terhadap dirinya, keluarganya, alam sekitar, maupun lingkungan masyarakat.

Pembangunan ekonomi masyarakat melalui kerjasama ini, dilandasi dengan kebersamaan untuk membangun kesejahteraan, bukan kebebasan (*freedom*) dan kepentingan diri (*self interest*) sebagaimana yang digagas Smith. Sejak awal kerjasama, didahului dengan musyawarah bersama untuk menetapkan aturan main yang nantinya akan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang bekerjasama. Demikian pula ketika terjadi permasalahan, penyelesaiannya adalah dengan duduk bersama untuk mencari kemufakatan. Dalam hal hasil panen, terdapat pengaturan

sedemikian rupa, sehingga seluruh hasil panen masuk ke Istana Beras. Pemenuhan kebutuhan petani dikelola melalui sistem koperasi. Seluruh petani menjadi anggota Koperasi Desa Kota Al-Zaytun. Kebutuhan pokok petani berupa beras, minyak, detergen, peralatan mandi telah disiapkan koperasi. Koperasi pun memberikan pinjaman dana, bagi anggotanya yang memerlukan uang tunai untuk memenuhi hajat hidupnya.

C. Hambatan dan Kekuatan

1. Hambatan

- a. Tingkat pendidikan petani rata-rata lulusan sekolah dasar, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan.

Pendidikan akan berpengaruh kepada pola pikir manusia dan pola pikir akan mempengaruhi sikap serta prilakunya.⁵⁷ Rendahnya tingkat pendidikan, menyebabkan respon terhadap perubahan budaya menjadi lebih lambat. Perubahan yang terjadi pun seringkali kurang mengakar, karena tidak dilandasi dengan ilmu.

Tingkat pendidikan para petani yang tergabung dalam P3KPI, mayoritas lulusan SD bahkan ada yang tidak selesai.⁵⁸ Proses akselerasi perubahan budaya bertani yang baik yang sudah dicanangkan YPI seringkali berjalan agak lambat. Petani lebih berfikir simple, tidak mau yang sedikit rumit tapi hasil lebih baik. Beberapa hasil penelitian dari

⁵⁷ Qomar, Mujammil. *Epistimologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 160

⁵⁸ Sumber : Muslih Faiz, Sekretaris P3KPI

YPI tentang pengembangan sektor pertanian, belum dapat dijalankan sepenuhnya oleh petani. Petani masih mengikuti budaya pertanian yang berjalan di lingkungannya.⁵⁹

- b. Ada perubahan birokrasi di YPI, sehingga proses ajuan pencairan dana untuk modal kerja menjadi lebih lama.

Sistem keuangan YPI bersifat sentralistik. Semua prosedur pencairan keuangan mengalami tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui. Prosedur tersebut secara umum sebagai berikut: (1) instansi yang mengajukan kebutuhan dana membuat ajuan disertai dengan bukti-bukti pendukung, (2) surat ditandatangani oleh pengaju diketahui pimpinan instansi, (3) surat masuk ke bagian administrasi keuangan, (4) ajuan-ajuan diverifikasi kebenarannya oleh bagian keuangan, (5) surat-surat ajuan yang sudah diverifikasi dibuat rekapan untuk masa ajuan 1 pekan, (6) surat-surat ditandatangani oleh bendahara dan sekretaris, (7) surat-surat yang dimaksud pada poin 6, di periksa oleh Ketua YPI, (8) surat-surat ajuan yang dinyatakan layak untuk diajukan ditandatangani Ketua YPI, (9) Bendahara YPI mengajukan surat-surat ajuan yang sudah divalidasi oleh Ketua YPI untuk mendapatkan persetujuan dari Syaykh Al-Zaytun, (10) setelah ajuan di setujui Syaykh, bagian keuangan baru dapat mengeluarkan dana.⁶⁰

⁵⁹ Contoh tentang pola tanam dengan menggunakan sistem *tabela* (tanam bibit langsung). Menurut penelitian, sistem tersebut dapat mengurangi biaya tanam dan memperpendek masa tanam. Sistem yang berjalan adalah pindah bibit dari persemaian ke sawah, maka ada masa stagnasi antara 10-15 hari. Sumber Muslih Faiz, Sekretaris P3KPI.

⁶⁰ Sumber: Rudi Hartono, staf bagian keuangan YPI.

Pada awalnya sistem pengajuan dana modal kerja dan saprodi bagi anggota P3KPI, berbeda dengan mekanisme pengajuan dana pada umumnya di lingkungan YPI. Petani yang membutuhkan dana untuk modal kerja, mengajukan kepada administratur YPI. Pengawas melakukan pemeriksaan ke lapangan apakah betul ajuan modal kerja itu pekerjaannya sudah dilaksanakan atau belum. Selanjutnya, setelah pekerjaan dilaksanakan, pengawas ikut menandatangani ajuan kebutuhan dana petani. Ajuan-ajuan dana direkap oleh bagian administratur P3KPI dan diajukan ke Syaykh Al-Zaytun. Setelah Syaykh Al-Zaytun menyetujui, langsung dapat dicairkan di bagian keuangan YPI.

Pada tahun 2015, mekanisme pengajuan dana mengikut kepada prosedur pengajuan dana pada umumnya, yaitu sebagaimana diurai di atas. Setelah ajuan petani direkap bagian administrator P3KPI, ajuan masuk ke bagian keuangan YPI, selanjutnya mengikuti tahapan 4 – 9 di atas. Dengan mekanisme seperti ini, seringkali pencairan dana lebih lama. Akibatnya ada beberapa keterlambatan tahapan yang dijalankan petani. Keterlambatan tahapan ini, mengakibatkan para petani mengalami beberapa kesulitan, seperti susah mencari tenaga buruh tani, karena pembayaran telat, terlambat menanam dan terlambatnya membayar bawon, sehingga kesulitan mencari tenaga petani *derep* (tenaga panen).

c. Budaya Masyarakat

Masyarakat Gantar memiliki budaya yang khas, yaitu *talitihan*.⁶¹ Masyarakat melakukan gotong royong dalam melakukan pesta-pesta dengan menyerahkan sejumlah uang, beras atau barang lainnya. Semakin banyak menyimpan uang atau beras pada orang-orang yang berpesta semakin banyak simpanannya. Hanya saja simpanan tersebut tidak dapat diambil tunai, kecuali dengan menyelenggarakan pesta.

Tradisi ini mendorong masyarakat untuk membuat pesta pada beberapa bentuk hajatan seperti pernikahan, mulung mantu, khitanan, bangun rumah dan *rasulan*. Pesta menjadi tradisi yang berkembang di masyarakat termasuk masyarakat kecil, terlebih pada musim panen. Maka tidak heran, jika musim panen tiba, banyak bermunculan blandongan dengan beragam pertunjukan seni, seperti organ tunggal, kuda depok, sisingaan, sandiwara rakyat dan lain-lain. Banyak diantara para petani yang habis hasil panennya untuk membayar *talitihan* kepada para penyelenggara pesta.⁶²

Petani anggota P3KPI merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan dari budaya lingkungannya. Petani tidak dapat menghindarkan diri dari tradisi-tradisi di atas, karena sudah berjalan jauh hari sebelum menjadi anggota P3KPI. Pembangunan budaya petani

⁶¹ Budaya menitip barang atau uang kepada orang yang berpesta dan akan ditarik pada saat diperlukan. .

⁶² Hasil penelitian penulis bulan November 2010, pada saat penulis menjadi mahasiswa Pasca Sarjana UMY dan dituangkan dalam tulisan berjudul *Budaya Talitihan pada Masyarakat Gantar* (tidak dipublikasikan)

yang hemat, sederhana berorientasi masa depan menjadi terhambat dengan putaran tradisi yang berjalan. Petani tidak punya pilihan selain ikut dengan lingkungannya, karena kalau tidak menunaikan kewajiban talitihannya, ia akan dikucilkan dari lingkungannya.

1. Kekuatan

a. Lahan yang Cukup Luas

Kampus Al-Zaytun memiliki luas lahan 1200 ha. Dari luasan tersebut, 500 ha digunakan untuk areal pertanian. Areal pertanian berbentuk persawahan. Sampai tahun 2016, lahan sawah yang sudah ditanami padi seluas 518 bahu atau 363 ha, selebihnya masih digunakan tanaman sayur dan komoditas lainnya⁶³. Dengan demikian, masih banyak lahan yang dapat dikembangkan untuk usaha pertanian.

b. Permodalan yang Memadai

Permasalahan utama petani penggarap, selain lahan adalah modal. Sejak awal, YPI sudah berkomitmen untuk mendanai seluruh biaya produksi pertanian, bail modal kerja maupun saprodi. Komitmen ini dituangkan dalam naskah perjanjian kerjasama yang ditandatangani setiap awal musim tanam,

Seiring meningkatnya luasan pertanian yang digarap dan bertambahnya jumlah petani yang bekerjasama, maka YPI telah menggandeng Bank Mandiri sebagai pendana melalui fasilitas kredit

⁶³ Sumber: Muslih Faiz, Sekretaris P3KPI

*Back to Back*⁶⁴. Dengan fasilitas kredit seperti ini, dana YPI tetap utuh dan mendapat fasilitas kredit dengan bunga yang sangat ringan. Dana pinjaman tersebut disalurkan kepada para petani untuk modal kerja dan saprodi. Petani mengembalikan dana setelah panen atau *yarnen*

c. Tradisi Kepesantrenan

YPI Ma'had Al-Zaytun, merupakan lembaga pendidikan berasrama dengan motto *Pesantren Spirit, but Modern System*. Kesederhanaan dan kemandirin, merupakan jiwa pesantren yang menjadi spirit dalam setiap aktivitas. Spirit tersebut tentunya juga mewarnai aktivitas pertanian yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program kegiatan YPI Al-Zaytun secara keseluruhan.

Jiwa kesederhanaan dan kemandirian, merupakan modal penting dalam membangun petani yang mandiri. Spirit ini senantiasa ditanamkan kepada para petani dalam berbagai kesempatan, baik oleh pimpinan YPI, pengurus P3KPI maupun para pengawas lahan.

d. Kepemimpinan Ma'had yang Kuat dan Kharismatik

YPI Ma'had Al-Zaytun memiliki figur pemimpin yang kuat dan kharismatik, yaitu Syaykh A. S. Panji Gumilang. Beliau menjadi figur bagi seluruh civitas Al-Zaytun didalam menjalankan tugasnya, termasuk bagi para petani. Sosok sederhananya, membuat para petani akrab untuk berkomunikasi dengan Syaykh dalam bidang pertanian dan hal-hal lainnya yang mendukung suksesnya bertani.

⁶⁴ Fasilitas kredit dengan jaminan deposito atau dana yang ada pada tabungan peminjam.
<http://www.bankindex.co.id>. diakses 20 Oktober 2016

Mewujudkan pesantren yang mandiri, diperlukan ketahanan pangan guna mewujudkan keamanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan. Karena itu, Syaykh Al-Zaytun konsen terhadap dunia pertanian dan peternakan yang menjadi sumber utama ketahanan pangan. Kesungguhan pimpinan YPI Ma'had Al-Zaytun dalam mewujudkan ketahanan pangan dilihat dari upaya penelitian dan pengembangan serta inovasi tiada henti yang langsung ditangani oleh Syaykh Al-Zaytun.

Keteguhan tekad, kesederhanaan dan kesungguhan menjadi daya ungkit yang besar bagi para petani untuk mewujudkan petani Indonesia yang berbudaya. Terbukanya komunikasi dan interaksi dengan pimpinan Al-Zaytun, yang sebelumnya dianggap sulit oleh banyak kalangan, menambah kepercayaan diri dan pendorong semangat bagi para petani untuk mewujudkan program pertanaian yang telah dicanangkan.

e. Dukungan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan petani dalam menjalankan program, tidak lepas dari bimbingan, baik yang berkaitan dengan teknis bertani, menejemen dana maupun sikap mental. Petani tidak saja dibimbing bagaimana bertani yang baik untuk mendapatkan hasil maksimal, memenj dana dan permodalan, juga diarahkan menjadi manusia yang berbudaya.

YPI memiliki sumberdaya manusia yang cukup untuk melakukan tugas pembimbingan kepada para petani, baik dari unsur pengurus YPI, dosen, tenaga ahli pertanian maupun tenaga pendukung lainnya dari karyawan.

f. Jaringan YPI yang Cukup Luas

Dalam dunia bisnis, jaringan berperan penting dalam kesuksesan usaha⁶⁵, termasuk dalam dunia pertanian. YPI memiliki jaringan yang cukup luas, baik dengan instansi pemerintahan, dunia perbankan dan perusahaan yang menjadi daya dukung dalam pertanian.

Hubungan YPI dengan instansi-instansi terkait, seperti Departemen Pertanian, Bulog, petinggi-petinggi Angkatan Darat cukup baik. YPI juga memiliki bermitra dengan beberapa bank yang dapat memfasilitasi berbagai pembiayaan dengan bunga yang ringan. Rekanan YPI dari beberapa perusahaan besar dibidang alat berat, industri saprotan sangat membantu dalam pengadaan mesin-mesin dan sarana produksi pertanian dengan harga yang kompetitif.

g. Pasar yang Pasti

Pasar dalam dunia industri menempati posisi penting. Tingkat produksi suatu usaha, salah satunya ditentukan penyerapan pasar.

Pasar yang pasti, akan mendorong produksi secara pasti, termasuk dalam industri pertanian.

⁶⁵ Chan, Yance, V.P. *Totally Succes for Retari Rich*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 33.

YPI membutuhkan beras untuk konsumsi internal cukup banyak. Tiap hari dibutuhkan 1 ton untuk konsumsi harian. Selain itu 2.965 anggota Koperasi Desa Kota menghajatkan beras secara rutin tiap bulannya, masing-masing minimal membutuhkan 20 kg beras. Civitas kampus Al-Zaytun dan anggota koperasi merupakan pasar yang pasti. Dengan demikian, berapapun produksi beras oleh petani, pasti diserap oleh pasar.

D. Peluang Pengembangan

Dari hasil pengamatan penulis, ada beberapa peluang pengembangan dalam bidang pertanian yang dapat dikembangkan oleh YPI. Pengembangan tersebut menyangkut masalah penganekaragaman produk pertanian, jaringan kerjasama dan permodalan.

1 Diversifikasi Komoditas Pertanian.

Pada saat ini komoditas utama dari petani anggota P3KPI adalah padi. Dilihat dari data hasil produksi padi, dari tahun ke tahun telah surplus dari kebutuhan internal kampus. Upaya yang dilakukan YPI untuk meningkatkan nilai ekonomi dari lahan yang dimiliki adalah dengan diversifikasi⁶⁶ produk pertanian.

Mulai akhir tahun 2015, YPI bekerjasama dengan anggota P3KPI untuk menanam tebu. Pada tahap awal, lahan yang ditanami tebu seluas 60 ha. Pada tanggal 8 September 2016, telah dilaksanakan panen raya yang dihadiri oleh Komandan Sergap dari Mabes TNI Angkatan Darat,

⁶⁶ Penganekaragaman. *kbbi.web.id*

Direktur Pabrik Gula Rajawali II Jati Tujuh Majalengka, Kabulog Provinsi Jawa Barat, Cirebon dan Indramayu. Hasil panen perhektarnya adalah 78 ton.

Pabrik Gula Rajawali II Jati Tujuh siap menyerap seluruh produk tebu yang dihasilkan petani P3KPI. Sistem yang digunakan adalah kerjasama kemitraan. Pihak Pabrik Gula memberikan berbagai bimbingan dan penyuluhan dari mulai penanaman sampai panen. Pembagian hasil produksi gula mengikuti pada perjanjian yang telah dibuat antara YPI dan Pihak Pabrik Gula.

Dalam perjanjian ditetapkan rendemen⁶⁷ tebu sebesar 6,8 persen. Bagi hasil produksi gula disepakati adalah sebagai berikut: untuk Pabrik Gula 34 % dan petani 66 persen. Bagian petani dibagi kepada 4 pihak, yaitu pemilik lahan 40 %, pemilik modal 40 %, penggarap 15 % dan administrasi serta pengawas 5 persen.

Pada panen awal, hasil yang diperoleh petani baru dapat menutupi modal olah tanah, modal produksi dan biaya panen yang dikeluarkan YPI. Keuntungan baru akan diperoleh pada panen kedua, karena system penanaman menggunakan sistem *ratoon cane*.⁶⁸ Setiap 1 kali menanam, petani dapat panen sampai 5 kali. Petani tidak perlu mengeluarkan biaya tanam dan olah tanah. Biaya yang dikeluarkan hanya untuk perawatan,

⁶⁷ Kadar kandungan gula dalam batang tebu yang dinyatakan dalam persen. <http://www.kppbumn.depkeu.go.id>

⁶⁸ Tanaman tebu yang berasal dari tanaman tebu sebelumnya yang telah ditebang, kemudian tunggulnya dibiarkan bertunas lagi dan dilakukan perawatan tanpa perlu menanam bibit lagi dari awal

pupuk dan tenaga panen. Dengan demikian untuk 4 panen berikutnya, keuntungan yang besar akan diperoleh petani.

Komoditas lain yang dapat dikembangkan adalah buah-buahan, Sampai saat ini, YPI tengah mengembangkan perkebunan papaya Hawaii. Lahan yang sudah ditanami papaya, sampai saat ini seluas 50 ha. Hasil panen buah-buahan sebagian diserap oleh kitchen Al-Zaytun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi civitas kampus Al-Zaytun. Sebagian lagi dikirim ke los pasar induk milik YPI di Pasar Induk Cikopo untuk dijual ke masyarakat luas.⁶⁹ Kepemilikan los buah di Cikopo, dapat memperluas peluang untuk memproduksi komoditas pertanian lainnya.

2 Pengembangan Kerjasama

YPI telah menjalin kerjasama dengan Mabes TNI Angkatan Darat dalam program SERGAP, atau Serap Gabah Petani. TNI AD memiliki tugas untuk mengawal keberhasilan petani dalam memproduksi padi. Menurut Komandan Sergap Provinsi Jawa Barat, Brigadir Jenderal Dudung Abdul Rahman, yang disampaikan pada acara Tasyakuran Panen di Al-Zaytun⁷⁰, bahwa pada masa mendatang yang akan menjadi sumber konflik di masyarakat bukan saja minyak dan energi, tapi makanan pokok dan air bersih. Karena itu, TNI AD sebagai aparat negara yang menjaga keamanan Negara, berkewajiban mengamankan negara pada sisi ketersediaan pangan.

⁶⁹ Sejak tahun 2015, YPI Al-Zaytun memiliki 2 los buah-buahan di Pasar Induk Cikopo

⁷⁰ Dilaksanakan di Gedung Masyikhah Al-Zaytun pada hari Kamis, 4 Agustus 2016.

TNI AD dalam menjalankan program SERGAP menggandeng instansi-instansi terkait, seperti Departemen Pertanian dan Bulog. Ruang lingkup Program SERGAP adalah nasional, dengan demikian melalui program ini pengembangan kerjasama dapat dilakukan secara lebih luas. Instansi yang menjadi mitra TNI AD dalam program SERGAP, dapat juga menjadi mitra YPI dalam mengembangkan komoditas pertanian.

3 Pengembangan Permodalan.

YPI memiliki beberapa mitra di bidang perbankan, yaitu Mandiri, BNI dan BRI. Pihak perbankan selain berfungsi sebagai jasa penyimpanan dana-dana milik YPI, media transaksi, juga sebagai lembaga pembiayaan kredit, baik untuk kepentingan internal YPI maupun mitra kerjasama seperti petani.

Beberapa fasilitas pembiayaan bank pada program YPI, sudah berjalan. Melihat prospek pengembangan usaha YPI dalam agrobisnis, sangat memungkinkan untuk pengembangan kemitraan dengan perbankan dalam pembiayaan lainnya dalam bidang pertanian. Dengan demikian persoalan permodalan dalam agrobisnis yang dijalankan oleh YPI beserta mitra kerjasamanya tidak menjadi kendala. Aset yang dimiliki YPI baik dalam bentuk aset tidak bergerak, maupun deposito simpanan, dapat menjadi jaminan dalam penyaluran fasilitas permodalan pada program-program pengembangan pertanian YPI.